

KARYA TULIS ILMIAH

***LITERATURE REVIEW: GAMBARAN KEJADIAN EFEK
SAMPING PADA PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN***



**LANNA SAFITRI HARAHAH
P07520118134**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
PRODI D III JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2021**

KARYA TULIS ILMIAH

LITERATUR REVIEW: GAMBARAN KEJADIAN EFEK SAMPING PADA PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III Keperawatan



**LANNA SAFITRI HARAHAP
P07520118134**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
PRODI D III JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : *LITERATURE REVIEW: GAMBARAN KEJADIAN EFEK SAMPING PADA PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN*

NAMA : LANNA SAFITRI HARAHAP

NIM : P0752018134

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diuji Dihadapan Penguji

Medan, 20 April 2021

Menyetujui

Pembimbing



Masnila, S.Kep. Ns, M.Pd

NIP. 19701130 199303 2013

Ketua Jurusan Keperawatan

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



Johani Dewita Nasution. SKM. M.Kes

NIP. 19650512 1999 03 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : *LITERATURE REVIEW: GAMBARAN KEJADIAN EFEK SAMPING PADA PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN*

NAMA : LANNA SAFITRI HARAHAP

NIM : P0752018134

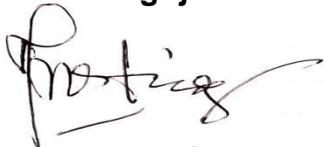
Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji pada Sidang Ujian Akhir Program

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

Tahun 2021

Meyetujui

Penguji I



(Tiurlan Doloksaribu, S.Kep, Ns, M.Kep)
NIP. 19770106 200212 2003

Penguji II



(Wiwik Dwi Arianti, S.Kep, Ns, M.Kep)
NIP. 19751202 199703 2003

Ketua Penguji



(Masnila, S.Kep, Ns, M.Pd)
NIP. 19701130 199303 2013

**Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

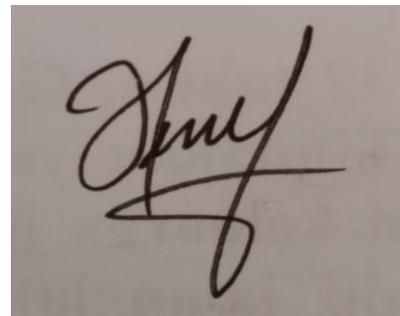


(Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes)
NIP. 19650512 199903 2001

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam KARYA TULIS ILMIAH ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, 20 April 2021

A square image showing a handwritten signature in black ink on a light-colored background. The signature is stylized and appears to read 'Lanna Safitri Harahap'.

Lanna Safitri Harahap
P07520118134

ABSTRAK

Latar Belakang. Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi. Hasil sensus menurut publikasi BPS (Badan Pusat Statistik) pada bulan agustus 2017 antara lain jumlah penduduk Indonesia adalah 261.890.872 orang, terdiri atas 131.579.184 laki-laki 130.311.688 perempuan dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,5% per tahun. Dari pertumbuhan jumlah penduduk ini tentu saja akan berimplikasi secara signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan Negara. Data badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN) menunjukkan pada tahun 2017 ada 37.338.265 pasangan usia subur (PUS) yang merupakan peserta KB (59,7%) dan hampir separuhnya (31,7%) menggunakan kontrasepsi suntik (Profil Kesehatan, 2017). **Tujuan.** Untuk mengetahui gambaran kejadian efek samping pada pemakaian KB suntik 3 bulan. **Metode.** Penelitian ini menggunakan *Literatur Riview* (kajian pustaka) yaitu melakukan penelusuran pustaka menggunakan mesin pencarian data base jurnal internet. Data base yang digunakan dalam penelitian ini adalah Google scholar. **Hasil.** Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan hasil penelitian mengenai Gambaran Kejadian Efek Samping Pada Pemakaian KB Suntik 3 Bulan, berdasarkan *literature riview* dapat diambil dari 10 jurnal (7 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional), didapatkan kesimpulan bahwa terdapat beberapa gambaran kejadian efek samping pada pemakaian KB suntik 3 bulan, yaitu penambahan berat badan, pusing, *amenorea*, flek (*spotting*) dan mual muntah. **Saran.** Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai gambaran kejadian efek samping pada pemakaian KB suntik 3 bulan dengan pendekatan lebih detail secara kualitatif selain menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data tidak hanya menggunakan kuesioner tetapi juga dengan observasi langsung serta dengan menambah variable penelitian.

Kata Kunci: Efek Samping, KB , KB Suntik 3 Bulan

ABSTRACT

Background. Indonesia is a developing country with a high number of population increases. The results of the census according to the publication of BPS (Central Statistics Agency) in August 2017 include the total population of Indonesia is 261,890,872 people, consisting of 131,579,184 men 130,311,688 women with a population growth rate of 1.5% per year. Of course, this population growth will have significant implications for the economic development and welfare of the country. Data from the National Population and Family Planning Agency (BKKBN) shows that in 2017 there were 37,338,265 couples of childbearing age (EFA) who were family planning participants (59.7%) and almost half (31.7%) used injectable contraception (Profile Health, 2017). **Aim.** To find out the description of the incidence of side effects in the use of 3 months injectable contraception. **Method.** This study uses a Literature Review (library review) which is to conduct a library search using an internet journal database search engine. The data base used in this study is Google Scholar. **Results.** Based on the results of the analysis and discussion of research results regarding the description of the incidence of side effects in the use of 3-month injectable contraception, based on a literature review, it can be taken from 10 journals (7 national journals and 3 international journals), it was concluded that there were several descriptions of the incidence of side effects in the use of injectable contraception. 3 months, namely weight gain, dizziness, amenorrhea, spots (spotting) and nausea and vomiting. **Suggestion.** It is necessary to conduct more in-depth research on the description of the incidence of side effects in the use of 3-month injectable contraception with a more detailed approach qualitatively in addition to using a quantitative approach. Data collection is not only using questionnaires but also by direct observation and by adding research variables.

Keywords: Side Effects, KB , 3 Months Injectable KB

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “ **GAMBARAN KEJADIAN EFEK SAMPING PADA PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN**” . Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada ibu **Hj. Masnila, S.Kep, Ns, M.Pd** selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada penulis sehingga karya tulis ilmiah ini dapat diselesaikan.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

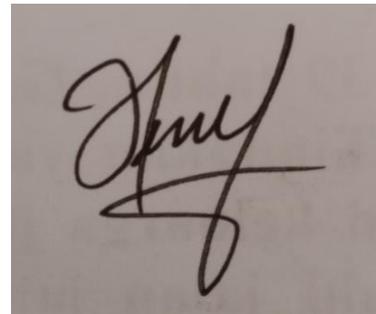
1. Ibu Dra.Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu Johani Dewita Nasution, SKM,M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik kesehatan Medan
3. Ibu Afniwati, S.Kep,Ns,M.Kes selaku Ketua Prodi DIII Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
4. Ibu Tiurlan Mariasima Doloksaribu, S.Kep, Ns, M.Kep selaku ketua penguji dan ibu Wiwik Dwi Arianti, S.Kep, Ns, M.Kep selaku penguji II
5. Para dosen dan seluruh staf di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan yang telah membimbing dan mengajari penulis selama menjalani masa pendidikan.
6. Teristimewa untuk ayah saya Dirsan Harahap dan ibu saya tercinta Ernida Rahmawati Siregar yang saya cintai, serta adik-adik saya

yang telah banyak memberikan dorongan kepada peneliti baik moral, spiritual, dan material dalam menyusun penelitian ini.

7. Untuk teman satu bimbingan saya ,Ciciwina Situmorang, Syntia Situmorang, kak Nani dan yang lainnya serta untuk Putri Sonyaa dan Irma suryani Nasution terima kasih untuk kekompakan dan kebersamaannya selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini
8. Untuk teman-teman angkatan XXXII D-III Keperawatan yang selalu mendukung, memotivasi, dan memberi semangat dalam menyelesaikan perkuliahan serta bersama-sama menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.

Medan, 20 April 2021

Penulis



(Lanna Safitri Harahap)

P07520118134

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Ringkasan isi jurnal.....	20
---------	---------------------------	----

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
--------------------------	----

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
1. Tujuan Umum	3
2. Tujuan Khusus.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Keluarga Berencana	5
B. Kontrasepsi	8
C. Cara Pemberian KB Suntik 3 Bulan	12
E.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan KB Suntik	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Desain Penelitian	21
B. Sumber Data	22
C. Metode Pengumpulan Data	22
D. Metode Analisis Data	22
BAB IV	24
HASIL DAN PEMBAHASAN	24
A. Hasil Jurnal	24
Table 1 Ringkasan Isi Jurnal	24
B. Pembahasan	35

a. Persamaan	37
b. Perbedaan.....	38
c. Kelebihan.....	38
d. Kekurangan.....	41
BAB V	44
PENUTUP.....	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi. Hasil sensus menurut publikasi BPS (Badan Pusat Statistik) pada bulan agustus 2017 antara lain jumlah penduduk Indonesia adalah 261.890.872 orang, terdiri atas 131.579.184 laki-laki 130.311.688 perempuan dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,5% per tahun. Dari pertumbuhan jumlah penduduk ini tentu saja akan berimplikasi secara signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan Negara. Data badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN) menunjukkan pada tahun 2017 ada 37.338.265 pasangan usia subur (PUS) yang merupakan peserta KB (59,7%) dan hampir separuhnya (31,7%) menggunakan kontrasepsi suntik (Profil Kesehatan, 2017).

Berbagai macam metode KB Baik ditawarkan pemerintah baik hormonal maupun Non Hormonal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Data riskesdes 2013 menunjukkan KB suntik paling banyak digunakan oleh masyarakat. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di puskesmas Desa Keboguyang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoharjo bulan Januari – juli 2017 menunjukkan 45 wanita Usia Subur (WUS) yang menggunakan KB Suntik 3 Bulan 36 orang, Menggunakan IUD 3 orang KB Suntik 1 Bulan 2 orang , 1 orang yang menggunakan KB Implan, 2 orang yang menggunakan KB Pil. Data tersebut menunjukkan 80% WUS menggunakan KB suntik 3 Bulan di Desa Keboguyang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoharjo

Program Keluarga Berencana (KB) memiliki sasaran program yaitu menurunkan rata-rata laju pertumbuhan penduduk secara nasional,

menurunkan angka kelahiran, dan meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi yang efektif dan efisien (Lucky dan Titik, 2019).

Pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi. Pelayanan kontrasepsi merupakan salah satu jenis pelayanan kb yang tersedia selain komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), konseling, pelayanan infertilitas, pendidikan seks, konsultasi genetik, tes keganasan, serta adopsi (BKKBN, 2015).

Kontrasepsi adalah upaya mencegah kehamilan yang bersifat sementara ataupun menetap. Kontrasepsi dapat dilakukan tanpa menggunakan alat atau dengan alat dan bisa dengan operasi. Penggunaan kontrasepsi dapat dijadikan salah satu alat untuk menekan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Saat ini banyak tersedia metode atau alat kontrasepsi baik itu kontrasepsi hormonal maupun non hormonal (Jannah, Arianti & Sariati, 2019).

Berdasarkan pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya, suntikan (63,71%) dan pil (17,24%) (Kemenkes, 2019).

Kontrasepsi ialah pencegahan terjadinya kehamilan yang bersifat sementara ataupun permanen dan dapat dilakukan dengan menggunakan cara, alat, atau obat-obatan. Metode KB dibagi menjadi: metode tradisional (pantang berkala, kondom, diafragma vaginal, spermatisida), metode modern (pil, suntik, implant, IUD) dan metode permanen operatif (tubektomi dan vasektomi) (Atikah, dkk., 2019).

Berdasarkan data dari dinas Kesehatan selama tahun 2010, Jumlah peserta KB Indonesia terbanyak adalah menggunakan KB Suntik 3 Bulan (51,21%) , Pil (40,2%), IUD/Spiral (4%), Implan (4,93%),MOW (2,7%) dan yang lainnya (1,1%) untuk provinsi Jawa Timur selama tahun 2011, Jumlah terbanyak adalah KB Suntik 3 Bulan (48,2%) ,Pil (21,01%) IUD/Spiral (4%), Implan (8,5%), MOW (5%) dan lainnya (1,9%) Pelayanan

KB di Indonesia sebagian besar diberikan oleh bidan (76,6%) di fasilitas pelayanan swasta yaitu tempat praktek Bidan (54,6%) (Riskesdes,2013).

Metode kontrasepsi suntik tinggi peminat karena aman, sederhana, efektif, tidak menimbulkan gangguan dan dapat dipakai pasca persalinan (Manuba, 2020).

Keuntungannya ialah Efektifitas Tinggi, Sederhana Pemakaiannya, Cukup Menyenangkan bagi akseptor (Injeksi Hanya 4x setahun), Kesuburan dapat kembali, cocok untuk ibu yang menyusui anak . Namun alat kontrasepsi suntik tersebut nampaknya Sering menimbulkan perdarahan yang tidak teratur , dapat menimbulkan berat badan bertambah 2,3 kg pada tahun pertama dan meningkat 7,5kg selama enam tahun ,menimbulkan sakit kepala dan efeknya pada sistem kardiovaskular sangat sedikit (BKKBN, 2018)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kejadian efek samping pada pemakaian KB suntik 3 bulan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kejadian efek samping pada pemakaian KB suntik 3 bulan

2. Tujuan Khusus

Untuk menentukan hubungan kejadian efek samping pada pemakaian KB suntik 3 bulan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi institusi pendidikan kesehatan, sebagai referensi atau wawasan dan pengetahuan tentang gambaran kejadian efek samping pada pemakaian KB suntik 3 bulan sehingga mutu dalam bidang pendidikan meningkat.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan menambah pengetahuan peneliti tentang gambaran kejadian efek samping pada pemakaian KB suntik 3 bulan.
3. Bagi peneliti lain sebagai bahan informasi atau sumber data bagi penelitian berikutnya dan bahan pertimbangan bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian yang sejenis

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keluarga Berencana

1. Defenisi Keluarga Berencana

Program keluarga berencana memungkinkan pasangan dan individu untuk memutuskan secara bebas dan bertanggungjawab jumlah anak dan jarak umur antara anak (spacing) yang mereka inginkan, cara untuk mencapainya, serta menjamin tersedianya informasi dan berbagai metode yang aman dan efektif. Berdasarkan UU No 52 Tahun 2009, keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan umur ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Pelayanan KB merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan angka kematian ibu melalui mengatur waktu, jarak dan jumlah kehamilan, kemudian untuk mencegah atau memperkecil kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa atau janin selama kehamilan, persalinan dan nifas, dan mencegah atau memperkecil terjadinya kematian pada seorang perempuan yang mengalami komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas.

Menurut WHO (*Expert Committee*, 1970), Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang sangat diinginkan, mengatur jarak kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Nurul dan Sri, 2019).

2. Sasaran KB Suntik 3 Bulan

Sasaran program KB Suntik 3 Bulan dibagi menjadi 2 yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Sasaran langsungnya adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan. Sedangkan sasaran tidak langsungnya adalah pelaksana dan pengelola KB, dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera.

3. Tujuan Keluarga Berencana

Keluarga Berencana (KB) berupaya untuk :

- Mewujudkan keluarga berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan, dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal.
- Mengatur jumlah, jarak, dan usia ideal melahirkan anak.
- Mengatur kehamilan.
- Membina ketahanan dan kesejahteraan keluarga (Nurul dan Sri, 2019).

4. Manfaat Program KB

Ada beberapa manfaat untuk berbagai pihak dari adanya program KB.

a. Manfaat bagi ibu

Untuk mengatur jumlah anak dan jarak kelahiran sehingga dapat memperbaiki kesehatan tubuh karena mencegah kehamilan yang berulang kali dengan jarak yang dekat. Peningkatan kesehatan mental dan sosial karena adanya waktu yang cukup untuk mengasuh anak, beristirahat dan menikmati waktu luang serta melakukan kegiatan lainnya.

b. Manfaat bagi anak yang dilahirkan

Anak dapat tumbuh secara wajar karena ibu yang hamil dalam keadaan sehat. Setelah lahir, anak akan mendapatkan perhatian, pemeliharaan dan makanan yang cukup karena kehadiran anak tersebut memang diinginkan dan direncanakan.

c. Bagi suami

Program KB bermanfaat untuk memperbaiki kesehatan fisik, mental, dan sosial karena kecemasan berkurang serta memiliki lebih banyak waktu luang untuk keluarganya.

d. Manfaat bagi seluruh keluarganya

Dapat meningkatkan kesehatan fisik, mental dan sosial setiap anggota keluarga. Dimana kesehatan anggota keluarga tergantung kesehatan seluruh keluarga. Setiap anggota keluarga akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendidikan.

B. Kontrasepsi

1. Defenisi Kontrasepsi

Istilah kontrasepsi berasal dari kata kontra dan konsepsi. Kontra berarti “melawan” atau “mencegah”, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dengan sperma yang mengakibatkan kehamilan. Kontrasepsi adalah mencegah bertemunya sperma dengan ovum sehingga tidak terjadi pembuahan yang mengakibatkan kematian (Irianto, 2014). Dalam menggunakan kontrasepsi, keluarga memiliki perencanaan. Perencanaan tersebut dibagi menjadi 3 fase yaitu:

a. Fase menunda kehamilan

Menunda kehamilan disarankan kepada Pasangan Usia Subur (PUS) dengan umur istri < 20 tahun. Penggunaan kondom kurang menguntungkan karena hubungan intim masih tinggi pada pasangan muda. Maka dari itu, dalam menentukan kontrasepsi sebaiknya mencari metode kontrasepsi yang mempunyai reversibilitas dan efektivitas yang tinggi.

b. Fase menjarang kehamilan

Pada fase ini dilakukan pada wanita berusia 20-30 tahun karena rentang usia tersebut terbaik untuk mengandung dan melahirkan. Fase ini juga bertujuan agar anak-anak yang dilahirkan dapat dirawat dengan baik dan memberikan kasih sayang yang cukup. Metode kontrasepsi yang dipilih ialah metode kontrasepsi yang mempunyai efektifitas dan reversibilitas yang tinggi dan dapat dipakai 2-4 tahun sesuai jarak anak yang direncanakan serta tidak menghambat produksi ASI.

c. Fase menghentikan/mencegah kehamilan

Fase ini lebih disarankan kepada wanita berusia > 30 tahun. Kontrasepsi Pil kurang dianjurkan karena usia wanita yang relatif tua dan kemungkinan efek samping atau komplikasi akan terjadi.

Maka dari itu dalam memilih metode kontrasepsi sebaiknya memiliki efektifitas sangat tinggi, dapat dipakai jangka panjang dan tidak menimbulkan komplikasi (Lucky dan Titik, 2019).

2. Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

1) Defenisi

Keluarga berencana suntik 3 Bulan merupakan metode kontrasepsi yang diberikan melalui suntikan. Metode suntikan telah menjadi bagian gerakan keluarga berencana nasional dan peminatannya semakin bertambah. Metode KB Suntik 3 Bulan ini tinggi peminat karna aman, sederhana, efektif, tidak menimbulkan gangguan dan dapat di pakai pasca persalinan (Manuba, 2020).

2) Jenis-Jenis KB suntik

Jenis-jenis KB suntik terdiri dari :

a. Depot medroxprogestrone acatate (DMPA)

Jenis ini dinamakan juga depo-provera merupakan bentuk 6-alfa- medroxprogestrone yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi parental mempunyai efek progesteronyang kuat dan sangat efektif.

b. Depo Norestisteronenanat (Depo Noristerat). Obat ini mengandung 200mg Noretindron enantat, yang diberikan setiap 2 bulan yang di injeksi secara IM.

c. Kontrasepsi Kombinasi (Depo estrogen-progesteron). Jenis suntikan kombinasi initerdiri atas 25mg depot medroxyprogesterone acetate dan 5 mg estrogen sipionat.

d. Cara Kerja : Secara umum, KB Suntik bekerja untuk :

- Mencegah ovulasi, dengan meningkatkan kadar progetin, sehingga menghambat lonjakan luteinizing hormone (LH) secara efektif yang akhirnya tidak terjadi ovulasi. Selain itu jenis KB ini menghambat perkembangan folikel dan mencegah ovulasi.
- Menyebabkan lendir serviks menjadi kental dan sedikit mengalami penebalan mokus serviks yang mengganggu penetrasi sperma, selain terjadi perubahan siklus yang normal pada lendir serviks. Sekret dari serviks tetap dalam keadaan dibawah pengaruh progesteron hingga menyulitkan penetrasi spermatozoa.
- Membuat endometrium menjadi kurang baik untuk implementasi dari ovum yang telah dibuahi, dengan memengaruhi perubahan menjelang stadium seksresi, yang diperlukan sebagai persiapan endometrium untuk memungkinkan nidasi dari ovum yang telah dibuahi.
- Menghambat transportasi gamet dan tuba, mungkin memengaruhi kecepatan transpor ovum dalam tuba fallopi atau memberikan perubahan terhadap kecepatan transportasi pada ovum (telur) melalui tuba.

e. Indikasi KB Suntik

Indikasi pemakaian kontrasepsi suntik antara lain jika klien menghendaki pemakaian kontrasepsi jangka panjang, atau klien telah mempunyai cukup anak sesuai harapan, tetapi saat

ini belum siap. Kontrasepsi ini juga cocok untuk klien yang tidak menghendaki penggunaan kontrasepsi setiap hari atau saat melakukan sanggama, atau klien yang memiliki kontraindikasi terhadap pemakaian estrogen, dan klien yang sedang menyusui. Klien yang mendekati masa menopause, atau sedang menunggu proses sterilisasi juga cocok menggunakan kontrasepsi suntik.

f. Keuntungan :

Keuntungan metode suntik tribulan adalah sebagai berikut :

- Efektivitas tinggi
- Sederhana pemakaiannya
- Cukup menyenangkan bagi akseptor (injeksi hanya 4x setahun)
- *Reversible* (kesuburan dapat kembali)
- Cocok untuk ibu yang menyusui anak (Nurul dan Sri, 2019).

g. Kerugian

Kerugian yang ditimbulkan :

- Sering menimbulkan perdarahan yang tidak teratur
- (*spotting break-trough bleeding*)
- Dapat menimbulkan *amenore*
- Berat badan bertambah 2,3 kg pada tahun pertama dan meningkat 7,5 kg selama enam tahun
- Sakit kepala
- Efeknya pada sistem kardiovaskular sangat sedikit, mungkin ada sedikit peninggian dari kadar insulin dan penurunan *HDL kolestror* (Nurul dan Sri, 2019).

3) Kontraindikasi KB Suntik 3 Bulan

Kontraindikasi KB Suntik 3 Bulan meliputi :

- Hamil atau dicurigai hamil (Reaksi cacat pada janin 7 per 100.000 kelahiran)
- Ibu menginginkan haid teratur
- Menyusui dibawah 6 minggu pascapersalinan
- Ibu yang menderita sakit kuning (*liver*), kelainan jantung, varises, hipertensi
- Kanker panyudara atau organ reproduksi
- Menderita kencing manis (*DM*), perokok berat, sedang dalam persiapan operasi
- Sakit kepala sebelah (Migrain) merupakan kelainan yang menjadi pantangan pengguna KB suntik
- Perdarahan saluran genital yang tidak terdiagnosis
- Penyakit arteri berat dimasa lalu atau saat ini
- Efek samping serius yang terjadi pada kontrasepsi oral kombinasi yang bukan disebabkan oleh estrogen
- Adanya penyakit kanker hati
- Depresi berat

C. Cara Pemberian KB Suntik 3 Bulan

Persiapan alat :

Alat :

- S spuit steril 3 mL
- Tempat sampah
- Tensi meter
- Timbangan dewasa
- Stetoskop
- Kartu tanda akseptor KB Suntik 3 Bulan
- Alat tulis

Bahan :

- Depo Progestin 1 Vial
- Kapas Steril
- Pelaksanaan pemberian KB suntik 3 Bulan
-

Langkah I :

1. Siapkan alat secara berurutan.
2. Pastikan obat suntik sudah sesuai dan tidak kadaluarsa.
3. Pastikan jarum suntik dan alat suntik steril.
4. Kapas alkohol yang dibasahi dengan soprofil alkohol 60-90%
5. Tempat sampah untuk tempat pembuangan alat yang sudah digunakan

Langkah II :

1. Tanyakan kembali kepada ibu apakah sudah benar – benar yakin untuk melakukan KB suntik dan apakah sudah mendapatkan persetujuan dari suami. Perhatikan respon ibu.
2. Timbang berat badan dan ukur tekanan darah. Jika tekanan darah diatas 140/90 mmHG, hindari penyuntikan.
3. Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, keringkan dengan handuk bersih.
4. Buka dan buang tutup kaleng pada vial yang menutupi karet hapus karet dengan kapas alkohol, pastikan obat tercampur rata.
5. Buka bungkus spuit secara hati-hati jika jarum terpisah gabungkan jarum dengan pipa suntik.

6. Balikkan vial dengan mulut vial kebawah, tusukkan jarum suntik kedalam vial melalui tutup karet, masukkan cairan kedalam spuit
7. Pasang spuit dan jarum suntik mengarah secara vertikal, lalu keluarkan udara yang ada pada spuit.

Langkah III :

Persiapan klien :

1. Jika pantat yang akan disuntik terlihat kotor, minta klien untuk membersihkannya terlebih dahulu.
2. Atur posisi klien jaga privasi klien dan tempatkan agar klien merasa nyaman.
3. Persiapan daerah suntikan bersihkan daerah yang akan disuntikkan dengan kapas yang telah dibasahi alkohol
4. Teknik penyuntikan :
5. Regangkan kulit dengan tangan kiri, tusukkan jarum dengan arah tegak lurus dengan kulit sampai jarum masuk kedalam otot sedalam $\frac{3}{4}$ panjang jarum.
6. Lakukan aspirasi dengan menarik pengisap spuit dan pastikan tidak ada darah yang terhisap keluar.
7. Masukkan obat perlahan-lahan dan cabut jarum suntik

Pasca penyuntikan :

- Bereskan alat
- Buang alat suntik dengan vial obat dengan benar
- Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah menyelesaikan tindakan

Langkah IV :

1. Rencanakan tanggal kembali penyuntikan/ kunjungan ulang 3 bulan kemudian.
2. Apabila ada keluhan amenore (Tidak haid) atau spotting (Perdarahan berupa bercak) yang terus menerus lebih dari 1 minggu mual pusing dan lain-lain.
3. Waktu pemberian KB Suntik
4. Mulai hari pertama sampai hari ke -7 siklus haid
5. Pada wanita yang tidak haid, injeksi pertama dapat diberikan setiap saat asalkan wanita tersebut tidak hamil. Selama 7 hari setelah di suntikkan, hindari melakukan hubungan seksual.
6. Wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal lain dan ingin mengganti dengan kontrasepsi suntikan. Apabila sebelumnya pernah menggunakan kontrasepsi hormonal secara benar dan tidak hamil, suntikan pertama dapat segera diberikan. Tidak perlu menunggu sampai datang haid berikutnya.
7. Apabila wanita sedang menggunakan jenis kontrasepsi lain dan ingin menggantikannya dengan jenis kontrasepsi suntikan yang diberikan dimulai pada saat jadwal kontrasepsi suntikan sebelumnya.

Cara pemberiannya :

1. Kontrasepsi suntikan DMPA, setiap 3 bulan dengan dosis 150mg secara intramuskuler dalam-dalam di daerah pantat (bila suntikan terlalu dangkal, maka penyerapan kontrasepsi suntikan berlangsung lambat, tidak bekerja segera dan efektif). Suntikan diberikan setiap 90 hari. Jangan melakukan masase pada tempat suntikan.

2. Memberikan kontrasepsi suntikan Noristerat dalam dosis 200 mg sekali setiap 8 minggu atau setiap 8 minggu untuk 6 bulan pertama), kemudian untuk selanjutnya sekali setiap 12 minggu.
3. Bersihkan kulit yang akan disuntik dengan kapas alkohol yang telah dibasahi dengan isopropyl alkohol 60% - 90%. Tunggu dulu kulit sampai kering, baru suntikkan
4. Kocok obat dengan baik, cegah terjadinya gelembung udara. Bila terdapat endapan putih didasar ampul, hilangkan dengan cara menghangatkannya. Kontrasepsi suntik ini tidak perlu didinginkan.
5. Semua obat harus diisap kedalam suntiknya.
Wanita yang menggunakan kontrasepsi non hormonal dan ingin menggantinya dengan kontrasepsi hormonal suntikan petartama kontrasepsi hormonal dapat segera diberikan asalkan tidak hamil dan pemberiannya tidak perlu menunggu haid berikutnya datang (Nurul dan Sri, 2019).

D. EFEK SAMPING YG TERJADI PADA PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN

Lamanya pemakaian kontrasepsi mempengaruhi kejadian efek samping yang akan timbul pada akseptor KB suntik. Semakin lama pemakaian kontrasepsi maka semakin besar kejadian efek samping yang akan timbul pada akseptor KB suntik tersebut (Hartono ,2010).

1. Gangguan haid berupa amenorea (tidak mendapat haid)

Kejadian efek samping kontrasepsi suntik DMPA karena gangguan haid berupa amenorea (tidak mendapat haid). Bahwa dari 51 (100%) responden dan 20 (39,2 %) tidak mengalami sebagaimana diungkapkan oleh prawiroharjo (2014) bahwa KB suntik dapat menyebabkan amenorea karena KB suntik ini membuat wanita tidak mampu menghasilkan ovum, sehingga proses ovulasi tidak terjadi yang pada akhirnya wanita akan mengalami gangguan hormon.

2. Perdarahan / *spotting*

Menurut Hartono (2014) gangguan pola haid yang tergantung pada lama pemakaian, dimana gangguan pola haid yang terjadi seperti perdarahan bercak/ felek, perdarahan irregular (tidak teratur), amenorea dan perubahan frekwensi, lama dan jumlah darah yang hilang. Setelah setahun pengguna KB suntik sekitar 50% wanita berhenti haid. Haid biasanya akan kembali dialami setelah suntikan dihentikan (Hartono, 2014).

3. Kenaikan berat badan

Permasalahan berat badan menurut saifuddin (2010) merupakan efek samping tersering. Ada ahli yang menyebutkan bahwa penggunaan KB suntik *depo medroksi progesteron asetat* (DMPA) biasanya berefek samping pada penambahan berat badan. Terjadinya kenaikan berat badan kemungkinan disebabkan karena hormone progesterone mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunnya aktifitas fisik, akibatnya dapat menyebabkan berat badan bertambah.

4. Sakit kepala

Efek samping sakit kepala mayoritas dialami oleh pengguna suntik DMPA. Pusing dan sakit kepala disebabkan karena reaksi tubuh terhadap *progesteron* sehingga hormon esterogen mengalami penekanan dan progesteron dapat mengikat air sehingga sel-sel di dalam tubuh mengalami perubahan sehingga terjadi penekanan pada syaraf otak.

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan KB Suntik

Penggunaan KB suntik merupakan sebuah sikap dan perilaku dari WUS dalam menggunakan alat kontrasepsi. Ada salah satu teori yang membahas mengenai perilaku yaitu Teori Precede-Proced yang dikembangkan oleh Lawrence Green pada tahun 1991. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi lama penggunaan KB suntik berdasarkan teori perilaku. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam teori Precede-Proced yang dikemukakan oleh Lawrence Green:

1. Faktor Predisposisi

a. Umur

Umur merupakan lama waktu hidup atau ada, yaitu sejak dilahirkan atau diadakan. Umur juga menjadi indikator dalam kedewasaan disetiap pengambilan keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya. Umur seseorang akan

mempengaruhi perilaku sedemikian besar karena semakin lanjut umurnya, maka semakin lebih besar tanggungjawab, lebih tertib, lebih normal, lebih bermoral, lebih berbakti dari umur muda.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal, yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan rendah (SD dan SMP) dan pendidikan tinggi (SMA sampai Perguruan Tinggi). Teori menunjukkan bahwa pendidikan formal sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan seseorang, bila seseorang berpendidikan tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang tinggi pula sebaliknya jika seseorang memiliki pendidikan rendah akan memiliki pengetahuan yang rendah dan akan mempengaruhi dalam memahami sesuatu.

c. Jumlah Anak Hidup

Yang dimaksud dengan jumlah anak hidup adalah jumlah anak yang masih hidup yang dimiliki oleh seorang akseptor sampai dengan saat pengisian kuesioner dilakukan.

d. Pendapatan Keluarga

Menurut BPS pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diterima oleh keluarga bersangkutan baik berasal dari pendapatan kepala rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja.

e. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa adanya pengetahuan seseorang tidak akan memiliki dasar dalam pengambilan sebuah keputusan serta menentukan tindakan maupun solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

2. Faktor Pendorong

a. Peran Suami

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan/motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan. Sementara itu peran suami adalah upaya yang diberikan oleh suami baik secara mental, fisik maupun sosial. Menurut BKKBN (2007) Peran suami dalam kesehatan reproduksi khususnya pada keluarga berencana sangat berpengaruh terhadap kesehatan,

seperti: peran suami sebagai motivator, Peran suami sebagai edukator, Peran suami sebagai fasilitator.

b. Peran Bidan

Peran bidan adalah upaya yang diberikan oleh bidan baik secara mental, fisik maupun sosial kepada individu dengan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Dimana penelitian dekskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi *literature riview*. Studi *literature riview* (Kajian Pustaka) yaitu sebuah teknik pengumpulan data dengan melakukan studi penelaahan terhadap buku-

buku dan jurnal-jurnal yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan

B. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa Buku ilmiah yang telah dipublikasikan dari tahun 2010 sampai 2020.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencari jurnal yang terkait dengan apa yang dimaksudkan dalam rumusan masalah. Penelusuran jurnal menggunakan mesin pencarian data base di Internet. Data base yang digunakan dalam penelitian adalah Google scholar. Data-data yang telah didapatkan dari berbagai jurnal dikumpulkan sebagai suatu kesatuan dokumen yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

D. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk menyajikan data dari hasil penelusuran pustaka dilakukan tahapan :

1. Melakukan ringkasan, Buku meliputi Judul dan peneliti, tahun terbit, tujuan penelitian.

-
2. Melakukan penilaian tentang persamaan, kelebihan, dan kekurangan terhadap Buku Membuat kesimpulan yang telah didapatkan dari isi Buku tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Jurnal

Table 1 Ringkasan Isi Jurnal

No	Judul / Tahun	Peneliti	Tujuan	Populasi Sampel	Metode Penelitian	Hasil
1.	Hubungan lama pemakaian dengan efek samping kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Akseptor KB	Lena Juliana Harahap (2020)	Untuk mengetahui efek samping pada Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan lama pemakaiannya	Jumlah sampel : Lama pemakaian < 1 tahun Yang	Cross sectional	Dapat dilihat bahwa 33 responden dengan lama pemakaian kurang dari 1 tahun yang mengalami efek samping KB suntik 3 Bulan berupa

				<p>mengalami gangguan haid sebanyak 7 responden, yang mengalami sakit kepala sebanyak 26 berdasarkan lama pemakaiannya ,</p> <p>> 1 tahun mengalami gangguan haid sebanyak 51 responden dan yang</p>		<p>gangguan haid 7 responden, yang mengalami sakit kepala 26 responden. dari 59 responden lama pemakaian lebih dari 1 tahun yang mengalami efek samping KB suntik 3 bulan berupa haid 51 responden yaitu mengalami sakit kepala 8 responden</p>
--	--	--	--	---	--	---

				mengakami sakit kepala 8 responden.		
2.	Sikap Ibu Terhadap Efek Samping KB Suntik 3 Bulan Di Desa Bakalanrayung Kecamatan Kudu	Domas Prita dan Niken (2019)	Untuk mengetahui sikap ibu terhadap efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan di Desa Bakalanrayung Kecamatan Kudu	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik 3 bulan yang mengalami efek samping sebanyak 94 orang dengan jumlah sampel 76 responden	penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan survey.	Hasil penelitian ini menunjukkan sikap ibu terhadap efek samping pada pemakaian KB suntik 3 bulan dengan sikap positif sebanyak 40 responden (52,63%) dan sikap negatif 36 responden (47,37%).
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	Yurike Septianingrum,	Untuk menganalisis	Sampel sebanyak 36	penelitian deskriptif	Tingginya akseptor KB suntik 3 bulan

	Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan	Erika Martining Wardani (2018)	faktor yang paling mempengaruhi tingginya akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Keboguyang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo	Orang	analitik dengan pendekatan cross sectional	di Desa Keboguyang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo dipengaruhi oleh faktor usia. Faktor-faktor yang diteliti yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan parietas secara bersama-sama mempengaruhi tingginya akseptor KB suntik 3 bulan sebesar 34,9%,
--	--------------------------------------	--------------------------------	--	-------	--	--

						sedangkan 65,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.
4.	Hubungan Antara Lama Pemakaian KB Suntik DMPA dengan Timbulnya Efek Samping pada Akseptor KB di PBM Henry Wulandari	Dewi Rahmawati (2018)	Untuk Mengetahui adanya hubungan antara lama pemakaian pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan timbulnya efek samping pada	Sampel sebanyak 50 orang	Menggunakan teknik analitik korelasional dengan rancangan cross sectional	Dari 50 responden didapatkan bahwa 22 responden(44%) mengalami efek samping berat badan dan sebagian besar mengalami efek samping setelah pemakaian kontrasepsi suntik DMPA kurang > 3

			Kb suntik 3 Bulan			bulan hingga 1 tahun (60%).
5.	Efek samping akseptor kb suntik Depo medroksi progesteron Asetat (DMPA) di PBM Fitri Hayati	Fitri Yuliasstutu setyoningsih (2020)	Untuk Mengetahui Gambaran Efek Samping Dari KB Suntik 3 Bulan	responden sebanyak 51	Jenis Penelitian Deskriptif Dengan Pendekatan Cross sectional.	Dari 51 responden yang mengalami efek samping gangguan haid berupa amnorea yaitu sebesar 31 responden (60,8%), gangguan haid berupa spotting yaitu sebesar 17 responden (33,3%), tidak ada mengalami gangguan haid berupa menoragia (100%), mengalami kenaikan berat badan

						29 responden (56,9%) mengalami pusing/sakit Kepala yaitu sebesar 18 responden (35,3%), mual muntah yaitu sebesar 16 responden (31,4%).
6.	Gambaran efek samping kontrasepsi suntik pada akseptor KB Suntik	Sekar wulansari suherni (2016)	Untuk mengetahui gambaran efek samping kontrasepsi suntik	Sampel sebanyak 41 orang	Metode penelitian menggunakan Metode deskriptif dengan desain cross sectional	Dari 41 responden didapatkan hasil Responden yang mengalami efek samping sebanyak 35 responden (94,9%), yang mengalami amenorrea yaitu sebanyak 33

						responden (89,18%).
7.	Hubungan Pengetahuan Akseptor Pil KB Suntik 3 Bulan Dengan Perilaku Mengatasi Efek Samping Mual Muntah	Pande Putu Indah Purnamayanthi, Ni Putu Mirah Yunita Udayani (2019)	Untuk mengetahui tingkat pengetahuan akseptor 3 bulan pil suntik dengan perilaku mengatasi efek samping mual muntah.	Sebanyak 30 Responden	Penelitian yang digunakan adalah korelasi analitik dengan model pendekatan cross sectional	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 19 responden (63,3%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik dan sebanyak 11 (36,7%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup. Sedangkan perilaku akseptor dalam mengatasi mual muntah menunjukkan sebanyak 19 (63,3%) responden memiliki

						perilaku kategori baik dan sebagai sebanyak 11 (36,7%) memiliki perilaku dengan kategori cukup.
8.	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB	Ika fitria Ayunigtiyas (2015).	untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik 3 Bulan Di Padukuhan Temanggung Desa Tambarejo Kecamatan Tempel	46 Responden	penelitian ini Deskriptif	Pengetahuan Ibu tentang efek samping penggunaan KB Suntik 3 Bulan Mayoritas cukup yaitu 46 responden (56,8%), kurang sebanyak 21 responden (22,9%), dan Baik Sebanyak 14 Responden (17,3%).

			Kabupaten Sleman Yogyakarta.			
9.	Tingkat Pengetahuan dan kecemasan terhadap Efek samping KB Suntik 3 Bulan sebelum dan sesudah konseling di puskesmas Kediri	Jurnal Maternitas Aisyah di Ponegoro (2020)	Mengetahui dan Menganalisis tingkat pengetahuan dan kecemasan terhadap efek samping KB suntik 3 bulan di Kota Kediri	Sebanyak 53 (77,94%) responden	Menggunakan Metode Deskriptif Kuantitatif	Hasil Penelitian Didapatkan bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi kecemasan terhadap peserta KB Suntik 3 bulan
10.	Hubungan Antara Lama Menjadi Akseptor Kb Suntik 3 Bulan dengan	Fitriah dan Herlina Alvianti Ningsih (2021)	untuk mengetahui hubungan antara lama menjadi	Responden sebanyak 83 orang	analitik korelasional dengan metode cross	Dari 83 responden didapatkan hasil sebanyak 79,8% pengguna akseptor

	Kejadian Peningkatan Berat Badan		akseptor KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan		sectional	KB suntik 3 bulan mengalami kenaikan berat badan. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara lamanya menjadi akseptor KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan ($p=0,032$).
--	----------------------------------	--	---	--	-----------	--

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil studi literatur yang telah saya lakukan, saya memperoleh 10 artikel yang membahas tentang gambaran kejadian efek samping pada pemakaian KB suntik 3 bulan:

Pada Jurnal I, Hubungan Lama Pemakaian Dengan Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Akseptor KB, (2020) memiliki 59 responden. Dapat dilihat bahwa 33 responden dengan lama pemakaian kurang dari 1 tahun yang mengalami efek samping KB suntik 3 Bulan berupa gangguan haid 7 responden, yang mengalami sakit kepala 26 responden. dari 59 responden lama pemakaian lebih dari 1 tahun yang mengalami efek samping KB suntik 3 bulan berupa haid 51 responden yaitu mengalami sakit kepala 8 responden

Pada Jurnal II, Sikap Ibu Terhadap Efek Samping KB Suntik 3 Bulan Di Desa Bakalanrayung Kecamatan Kudu, (2019) memiliki jumlah responden sebesar 76 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan sikap ibu terhadap efek samping pada pemakaian KB suntik 3 bulan dengan sikap positif sebanyak 40 responden (52,63%) dan sikap negatif 36 responden (47,37%).

Pada jurnal III, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan, (2018) memiliki jumlah responden sebanyak 36 responden. Tingginya akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Keboguyang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo dipengaruhi oleh faktor usia. Faktor-faktor yang diteliti yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, penda patan, dan parietas secara bersama-sama mempengaruhi tingginya akseptor KB suntik 3 bulan sebesar 34,9%, sedangkan 65,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pada jurnal IV, Hubungan Antara Lama Pemakaian KB Suntik DMPA Dengan Timbulnya Efek Samping Pada Akseptor KB Di PBM Henri Wulandari, (2018) memiliki responden sebanyak 50 responden. Dari 50

responden didapatkan bahwa 22 responden(44%) mengalami efek samping berat badan dan sebagian besar mengalami efek samping setelah pemakaian kontrasepsi suntik DMPA kurang > 3 bulan hingga 1 tahun (60%).

Pada jurnal V, Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Mendroksi Progesteron Asetat, (2020) dengan jumlah responden sebanyak 51 responden. Dari 51 responden yang mengalami efek samping gangguan haid berupa amnorea yaitu sebesar 31 responden (60,8%), gangguan haid berupa spotting yaitu sebesar 17 responden (33,3%), tidak ada mengalami gangguan haid berupa menoragia (100%), mengalami kenaikan berat badan 29 responden (56,9%) mengalami pusing/sakit Kepala yaitu sebesar 18 responden (35,3%), mual muntah yaitu sebesar 16 responden (31,4%).

Pada jurnal VI, Gambaran Efek Samping Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB Suntik, (2016) dengan jumlah responden sebanyak 41 responden. Dari 41 responden didapatkan hasil Responden yang mengalami efek samping sebanyak 35 responden (94,9%), yang mengalami amenorrea yaitu sebanyak 33 responden (89,18%).

Pada jurnal VII, Hubungan Pengetahuan Akseptor Pil KB Suntik 3 Bulan Dengan Prilaku Mengatasi Efek Samping Mual Muntah, (2017) dengan jumlah responden sebanyak 30 responden. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 19 responden (63,3%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik dan sebanyak 11 (36,7%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup. Sedangkan perilaku akseptor dalam mengatasi mual muntah menunjukkan sebanyak 19 (63,3%) responden memiliki perilaku kategori baik dan sebagai sebanyak 11 (36,7%) memiliki perilaku dengan kategori cukup.

Pada jurnal VIII, Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB, (2015) dengan jumlah responden sebanyak 46 responden. Pengetahuan Ibu tentang efek samping penggunaan KB Suntik 3 Bulan

Mayoritas cukup yaitu 46 responden (56,8%), kurang sebanyak 21 responden (22,9%), dan Baik Sebanyak 14 Responden (17,3%).

Pada jurnal IX, Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Terhadap Efek Samping KB Suntik 3 Bulan Sebelum dan Sesudah Konseling Di Puskesmas Kediri, (2020) dengan jumlah responden sebanyak 53 responden. Hasil Penelitian Didapatkan bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi kecemasan terhadap peserta KB Suntik 3 bulan

Pada jurnal X, Knowledge, Hubungan Antara Lama Menjadi Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Peningkatan Berat Badan, (2021) dengan jumlah responden sebanyak 83 responden. Dari 83 responden didapatkan hasil sebanyak 79,8% pengguna akseptor KB suntik 3 bulan mengalami kenaikan berat badan. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara lamanya menjadi akseptor KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan

a. Persamaan

- Dari sepuluh artikel terdapat lima artikel yang dominan berpengetahuan baik, yaitu:
- Dari sepuluh artikel terdapat enam artikel yang memiliki persamaan dalam hal metode penelitian deskriptif, yaitu:

1) Sikap Ibu Terhadap Efek Samping KB Suntik 3 Bulan Di Desa Bakalanrayung Kecamatan Kudu (2019)

2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan (2018)

3) Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) di PBM Fitri Hayati (2020)

4) Gambaran Efek Samping Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB Suntik (2016)

5) Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB (2015)

6) Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Terhadap Efek Samping KB Suntik 3 Bulan Sebelum Dan Sesudah Konseling di Puskesmas Kediri (2020)

b. Perbedaan

- Pada sepuluh penelitian terdapat tiga penelitian yang memiliki perbedaan dengan menggunakan metode penelitian cross sectional dan survey analitik, yaitu:

1) Hubungan Lama Pemakaian Dengan Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Akseptor KB (2020)

2) Hubungan Antara Lama Pemakaian KB Suntik DMPA Dengan Timbulnya Efek Samping Pada Akseptor KB di PBM Henry Wulandari (2018)

3) Hubungan Pengetahuan Akseptor Pil KB Suntik 3 Bulan Dengan Perilaku Mengatasi Efek Samping Mual Muntah

4) Hubungan Antara Lama Menjadi Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Peningkatan Berat Badan (2021).

c. Kelebihan

1. Hubungan Lama Pemakaian Dengan Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Akseptor KB (2020)

a. Penulisan abstrak pada jurnal singkat dan mudah dipahami

b. Peneliti memaparkan masalah yang terjadi serta mencantumkan studi pendahuluan yang dilakukan

c. Pada penyajian hasil terdapat distribusi tabel yang mudah dipahami pembaca

2. Sikap Ibu Terhadap Efek Samping KB Suntik 3 Bulan di Desa Bakalanrayung Kecamatan Kudu (2019)
 - a. Peneliti memaparkan masalah yang terjadi serta mencantumkan studi pendahuluan yang dilakukan
 - b. Pada penyajian hasil terdapat distribusi tabel yang mudah dipahami pembaca
 - c. Pada pembahasan peneliti membandingkan dengan penelitian yang lain
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan (2018)
 - a. Terdapat pembahasan yang mudah dipahami pembaca
 - b. Metode penelitian, sample dan populasi dijabarkan secara jelas dan lengkap
 - c. Terdapat distribusi tabel yang mencantumkan hasil yang mudah dipahami pembaca
 - d. Pembahasan hasil dijelaskan secara rinci dan lengkap pada setiap variable penelitian.
4. Hubungan Antara Lama Pemakaian KB Suntik DMPA Dengan Timbulnya Efek Samping Pada Akseptor KB di PBM Henry Wulandari (2018)
 - a. Terdapat hasil wawancara pada bagian pendahuluan
 - b. Pada penyajian hasil terdapat distribusi tabel yang mudah dipahami pembaca

- c. Pembahasan hasil penelitian dijabarkan secara detail untuk setiap variable penelitian
5. Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) di PBM Fitri Hayati (2020)
 - a. Pendahuluan dijabarkan dengan teori yang lengkap dan jelas
 - b. Hasil dan pembahasan penelitian dijelaskan dengan baik menggunakan tabel dan keterangan yang mudah dimengerti
 - c. Penulis membuat saran dan kesimpulan dengan baik yang dapat memudahkan pembaca.
 - d. Pada penulisan latar belakang, tujuan, metode dan hasil terdapat perbedaan warna yang dapat memudahkan pembaca
6. Gambaran Efek Samping Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB Suntik (2016)
 - a. Peneliti merupakan masalah yang terjadi serta mencantumkan studi pendahuluan yang dilakukan
 - b. Pada penyajian hasil terdapat distribusi tabel yang mudah dipahami pembaca
7. Hubungan Pengetahuan Akseptor Pil KB Suntik 3 Bulan Dengan Perilaku Mengatasi Efek Samping Mual Muntah
 - a. Peneliti memaparkan masalah yang terjadi serta mencantumkan studi pendahuluan yang dilakukan
 - b. Metode penelitian, sampel dan populasi dijelaskan dengan lengkap
 - c. Terdapat tabel distribusi untuk tiap variable penelitian yang memudahkan pembaca

8. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB (2015)
 - a. Pada penyajian hasil terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi efek samping pada pemakaian KB suntik 3 bulan
 - b. Metode penelitian, sample dan populasi dijelaskan secara lengkap
 - c. Terdapat tabel distribusi untuk tiap variable penelitian yang memudahkan pembaca
 - d. Setiap variable penelitian dijelaskan secara lengkap pada pembahasan hasil penelitian.
9. Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Terhadap Efek Samping KB Suntik 3 Bulan Sebelum dan Sesudah Konseling di Puskesmas Kediri (2020)
 - a. Memiliki latar belakang yang dilengkapi 5 hasil peneliti dari orang lain sebagai bahan untuk memperkuat hasil penelitiannya
 - b. Metode penelitian, sample dan populasi dijelaskan secara lengkap.
10. Hubungan Antara Lama Menjadi Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Peningkatan Berat Badan (2021)
 - a. Penulisan abstrak pada jurnal singkat dan mudah dipahami
 - b. Terdapat distribusi table untuk setiap variable penelitian
 - c. Pembahasan hasil penelitian untuk setiap variable dijelaskan secara lengkap menggunakan teori.

d. Kekurangan

1. Hubungan Lama Pemakaian Dengan Efek Samping Kontrasepsi

- Suntik 3 Bulan Pada Akseptor KB (2020)
- a. Tidak menjelsakan manfaat penelitian
 - b. Tidak mencantumkan kesimpulan pada abstrak penelitian
2. Sikap Ibu Terhadap Efek Samping KB Suntik 3 Bulan di Desa Bakalanrayung Kecamatan Kudu (2019)
- a. Tidak mencantumkan jumlah populasi
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan (2018)
- a. Tidak terdapat saran dalam penelitian
4. Hubungan Antara Lama Pemakaian KB Suntik DMPA Dengan Timbulnya Efek Samping Pada Akseptor KB di PBM Henry Wulandari (2018)
- a. Tidak mencantumkan manfaat penelitian
 - b. Spasi dalam pengetikan kurang rapi
5. Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) di PBM Fitri Hayati (2020)
- a. Tidak mencantumkan jumlah pemilihan alat kontrasepsi inplan pada tahun sebelumnya
6. Gambaran Efek Samping Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB Suntik (2016)
- a. Tidak mencantumkan jumlah populasi
 - b. Tidak terdapat saran dalam penelitian
7. Hubungan Pengetahuan Akseptor Pil KB Suntik 3 Bulan dengan Perilaku Mengatasi Efek Samping Mual Muntah
- a. Tidak mencantumkan kesimpulan pada abstrak penelitian

- b. Tidak terdapat saran dalam penelitian
8. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB (2015)
- a. Tidak menjelaskan manfaat penelitian
 - b. Tidak mencantumkan kesimpulan pada abstrak penelitian
9. Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Terhadap Efek Samping KB Suntik 3 Bulan Sebelum dan Sesudah Konseling di Puskesmas Kediri (2020)
- a. Tidak menjelaskan manfaat penelitian
 - b. Tidak mencantumkan kesimpulan pada abstrak penelitian
10. Hubungan Antara Lama Menjadi Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Peningkatan Berat Badan (2021)
- a. Tidak mencantumkan jumlah pemilihan alat kontrasepsi inplant pada tahun sebelumnya
 - b. Pada penulisan latar belakang, tujuan, metode dan hasil tidak ada perbedaan warna, alangkah baiknya dibuat perbedaan warna (lebih dihitamkan)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dengan studi *literature review* merupakan sebuah penelitian yang sumber dan metode pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data dari pustaka atau jurnal yang akan ditelaah oleh peneliti. Sumber data untuk penelitian studi *literature review* dapat berupa sumber resmi laporan, tulis-tulisan resmi terbitan pemerintah maupun lembaga-lembaga lain baik dalam bentuk buku maupun jurnal.

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan hasil penelitian mengenai Gambaran Kejadian Efek Samping Pada Pemakaian KB Suntik 3 Bulan, berdasarkan *literature review* dapat diambil dari 10 jurnal (7 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional), didapatkan kesimpulan bahwa terdapat beberapa gambaran kejadian efek samping pada pemakaian KB suntik 3 bulan, yaitu penambahan berat badan, pusing, *amenorea*, flek (*spotting*) dan mual muntah.

B. Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai gambaran kejadian efek samping pada pemakaian KB suntik 3 bulan dengan pendekatan lebih detail secara kualitatif selain menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data tidak hanya menggunakan kuesioner tetapi juga dengan observasi langsung serta dengan menambah variable penelitian.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi atau sumber data untuk penelitian selanjutnya

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil review literatur ini dapat ditambahkan ke dalam kepustakaan tentang Gambaran Kejadian Efek Samping Pada Pemakaian KB Suntik 3 Bulan yang digunakan sebagai materi tambahan dalam pendidikan keperawatan serta menjadi panduan penelitian bagi mahasiswa selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L. dan Harahap, J, L. (2020). *Hubungan Lama Pemakaian Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Akseptor KB: Indonesia Journal Of Health Development*, Vol, 2(2).(127).
- BKKBN Sumut. (2015). *Buku Suku Materi Bantu Penyuluhan Kependudukan, Keluarga Berencana & Pembangunan Keluarga*. Medan: Perwakilan BKKBN.
- .2015. *Materi Promosi KB Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran*. Medan: Perwakilan BKKBM.
- .2018. *Pilihan Metode Kontrasepsi Bagi Masyarakat Umum*. Medan: Perwakilan BKKBM.
- Citra Dewi, D, A. (2018). *Gambaran Efek Samping KB Suntik Depo Medroksa Progesteron Asetat Pada Akseptor Di Bidan Praktik Mandiri (PBM) Wilayah Kerja Kelurahan Sako Palembang Tahun 2017*, Vol 2. (43).
- Elizawarda. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Ibu Akseptor KB di Desa Tengah Kecamatan Pancurbatu Wilayah Kerja Puskesmas Pancurbatu*. Jurnal Pannmed. Vol 12, No. 2 (online) Availableatlink: <http://ojs.poltekkes-medan.ac.id/pannmed/article/view/27>.
- Jannah, Nurul dan Sri. (2019). *Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. Jakarta:EGC.
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. Jakarta
- _____. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Pinem, Saroha. (2019). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Proverawati, Atikah dkk. (2019). *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Purnamaningrum, E, Y, Suherni. (2015). *Gambaran Efek Samping Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB Suntik*: Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, Vol. 8 (2). (3).

Setio Ningsih, Y, F. (2020). *Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Medroksi Progeteron Asetat (DMPA) Di PBM Fitri Hayati*: Jurnal Kebidanan, Vol.6(3). (301).

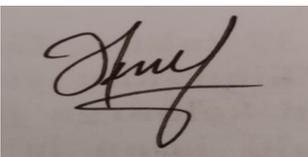
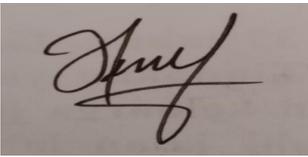
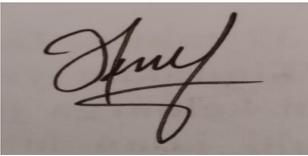
LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

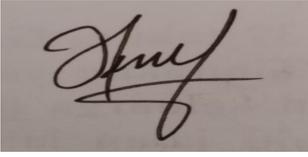
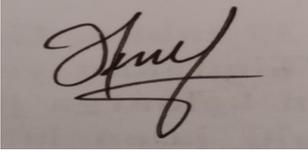
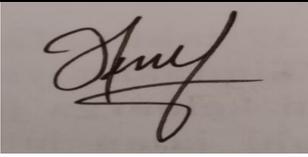
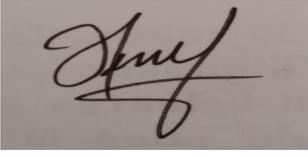
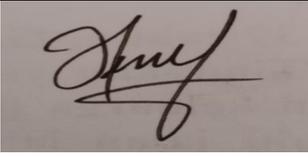
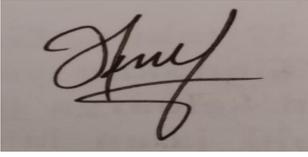
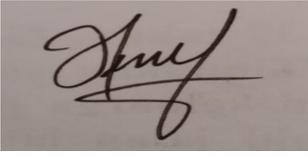
Judul KTI : Gambaran Kejadian Efek Samping Pada Pemakain
KB Suntik 3 Bulan

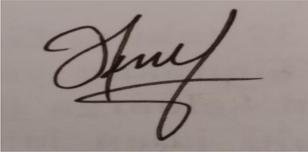
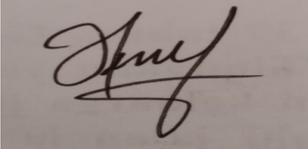
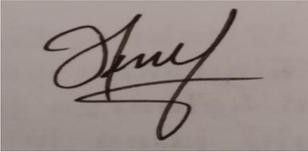
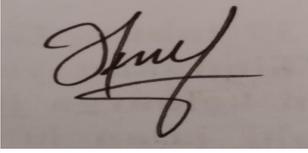
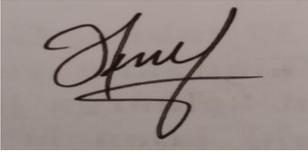
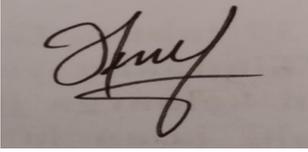
Nama Mahasiswa : Lanna Safitri Harahap

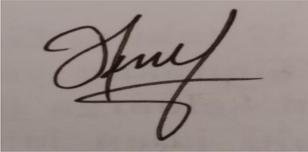
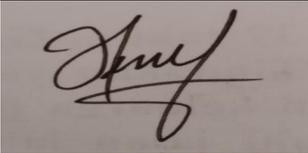
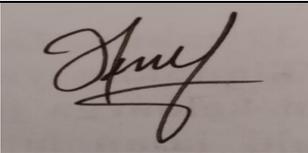
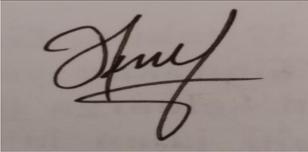
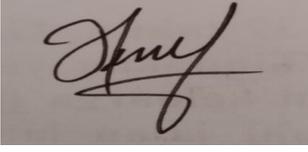
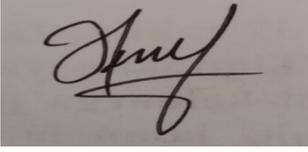
NIM : P07520118134

Nama Pembimbing : Masnila, S. Kep, Ns, M. Pd

NO	TGL.	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
			Mahasiswa	Dosen
1.	1 Oktober 2020	Pengajuan judul KTI		
2.	2 Oktober 2020	ACC judul KTI		
3.	15 Januari 2021	Pengajuan Proposal Literatur		

4.	18 Januari 2021	Riviu Proposal (1)		
5.	22 Januari 2021	Pengajuan Proposal Literatur Riviu (1)		
6.	1 Februari 2021	Riviu Proposal (2)		
7.	1 Februari 2021	Pengajuan Proposal Literatur Riviu (2)		
8.	2 Februari 2021	Riviu Proposal (3)		
9.	3 Februari 2021	Pengajuan Proposal Literatur Riviu (3)		
10.	4 Februari 2021	ACC Proposal		

11.	6 Februari 2021	Bimbingan Zoom Persiapan Ujian Sempro		
12.	17 Maret 2021	Pengajuan Revisi Hasil Ujian Sempro		
13.	3 Mei 2021	ACC lanjut ke Bab 4 dan 5		
14.	7 Mei 2021	Pengajuan Literatur Riviu KTI (1)		
15	22 Mei 2021	Revisi Literatur Riviu KTI		
16	24 Mei 2021	Pengajuan Literatur Riviu KTI (2)		

17	28 Mei 2021	ACC KTI		
18	1 Juli 2021	Ujian Seminar Hasil		
19	19 Oktober 2021	Pengajuan Revisi KTI (1)		
20	20 Oktober 2021	Perbaikan KTI (1)		
21	25 Oktober 2021	Pengajuan Revisi KTI (2)		
22	27 Oktober 2021	Perbaikan KTI (2)		

Medan, April 2021

Mengetahui

Ketua Prodi DIII



(Afniwati, S. Kep, Ns, M. Kes)

NIP.196610101989032002